

**STUDI TENTANG PENGELOLAAN STOK PANGAN DALAM  
MENUNJANG KETAHANAN PANGAN OLEH DINAS PANGAN  
KABUPATEN BERAU**



OLEH :

ALDI CAHYO MA'RUF

NPM : 1863201004

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA**

**2025**

**STUDI TENTANG PENGELOLAAN STOK PANGAN DALAM  
MENUNJANG KETAHANAN PANGAN OLEH DINAS PANGAN  
KABUPATEN BERAU**



OLEH :

ALDI CAHYO MA'RUF

NPM : 1863201004

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA**

**2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Studi Tentang Pengelolaan Stok Pangan Dalam Menunjang  
Ketahanan Pangan Oleh Dinas Pangan Kabupaten Berau

Nama : Aldi Cahyo Ma'ruf

NPM : 1863201004

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

**Menyetujui,**

Pembimbing I



Drs. M. Kasim M., M.Si  
NIDN : 8812560018

Pembimbing II



Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si  
NIDN : 1121038503

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. H. Abdul Rofik, SP., M.P  
NIDN : 2023.070.326

Penguji

1. Drs. M. Kasim M., M.Si

2. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si

3. Dr. H Abdul Rofik, SP., M.P

1.....  


3.....  


2.....  


## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aldi Cahyo Ma'ruf

NPM : 1863201004

Judul Skripsi : Studi Tentang Pengelolaan Stok Pangan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Oleh Dinas Pangan Kabupaten Berau

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi alademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 18 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Aldi Cahyo Ma'ruf  
NPM. 1863201004

## RINGKASAN

Aldi Cahyo Ma'ruf, Studi Tentang Pengelolaan Stok Pangan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Oleh Dinas Pangan Kabupaten Berau, di bawah Drs. M. Kasim., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Pangan dalam pengelolaan stok pangan di Kabupaten Berau dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dinas Pangan dalam pengelolaan stok pangan dalam menunjang ketahanan pangan di Kabupaten Berau. Jenis Penelitian ini Adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus utama penelitian ini adalah Ketersediaan Jumlah Pangan, Tingkat Kualitas Mutu Pangan, Tingkat Keamanan Pangan, Tingkat Distribusi Pangan, Tingkat Pengawasan dan Penyediaan Pangan, dan Tingkat Keberlanjutan dan Kestinambungan Pangan. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahap pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan stok pangan merupakan faktor yang sangat krusial dalam menjaga ketahanan pangan masyarakat. Dinas Pangan Kabupaten Berau telah menjalankan perannya secara strategis melalui upaya penyediaan, distribusi, pengawasan, hingga penganekaragaman pangan. Hal ini terlihat dari berbagai program yang dilaksanakan, seperti Gerakan Pangan Murah, penyediaan cadangan pangan pemerintah, pengawasan mutu pangan, serta kerja sama dengan Bulog dan stakeholder terkait. Faktor pendukungnya adalah Adanya Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk kondisi darurat, adanya program Gerakan Pangan Murah (GPM), dukungan dan kerja sama dengan BULOG, dan partisipasi masyarakat dalam membantu Dinas Pangan dalam menjaga jumlah stok pangan, dan Faktor penghambatnya adalah Ketergantungan pasokan pangan dari luar daerah, pendistribusian ke wilayah terpencil masih kurang terkendali akibat jalan yang susah diakses dan kurangnya sarana pendukung lainnya.

**Kata Kunci :** Pengelolaan, Stok Pangan, Ketahanan Pangan

## RIWAYAT HIDUP



ALDI CAHYO MA'RUF, Lahir pada tanggal 30 Maret 2000 di Teluk Bayur, Kabupaten Berau, anak dari (Alm) Bapak Damsari dan Ibu Sapariah anak ke 2 dari 2 bersaudara. Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2006 di Sekolah Dasar Negeri 003 Teluk Bayur dan lulus tahun 2012. Pada tahun 2012 peneliti melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjung Redep Kabupaten Berau hingga lulus tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Berau dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi di salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Samarinda yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengambil Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata Satu (S1) melalui tes yang diadakan oleh pihak Universitas. Kemudian pada tahun 2021 tepatnya bulan Agustus peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang di tempatkan di Gunung Kelua Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Selanjutnya peneliti menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta dalam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan umat serta pengikut-Nya hingga akhir zaman. Adapun judul skripsi ini yaitu “Studi Tentang Pengelolaan Stok Pangan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Oleh Dinas Pangan Kabupaten Berau”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Administrasi Publik. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan syukur dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua peneliti yang telah merawat, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta senantiasa mendoakan peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Semoga jerih payah dan ketulusan kedua orang tua peneliti mendapat balasan Allah SWT.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti tidak luput dari berbagai tantangan dan hambatan. Namun itu dapat peneliti selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.,M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rofik, SP., M.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempelajari dan memahami sosial politik secara teoritis dan praktis.

3. Terima kasih untuk kedua orang tua peneliti, terima kasih kepada Bapak dan Ibu peneliti, dan seluruh keluarga besar peneliti yang selama ini memberikan semangat dan kasih sayang yang luar biasa serta dorongan yang kuat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yaitu Bapak Drs. M. Kasim M., M.Si dan Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si.
5. Seluruh Staff Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membantu proses administrasi dan keperluan yang dibutuhkan oleh peneliti.
6. Kepala Dinas Pangan dan Jajaran Dinas Pangan Kabupaten Berau yang telah memberikan izin, data, serta informasi yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
7. Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa/i Ilmu Administrasi Publik yang selalu memberikan semangat dan bantuan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berusaha yang terbaik dalam penulisan skripsi ini, namun peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan masukan cukup diharapkan peneliti demi kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Samarinda, 18 Agustus 2025



Aldi Cahyo Ma'ruf  
NPM: 1863201004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1. Variabel Penelitian (Teori).....	8
2.1.1. Teori dan Konsep.....	8
2.1.2. Pengertian Peran.....	9
2.1.3. Teori Organisasi.....	12
2.1.5. Teori Pengelolaan.....	13
2.1.6. Pangan.....	14
2.1.7. Ketahanan pangan.....	16
2.2. Kerangka Pikir.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
3.1 Jadwal Penelitian.....	20
3.2 Jenis Penelitian.....	21
3.3 Lokasi Penelitian.....	22
3.4 Definisi Konseptual.....	23
3.5 Fokus Penelitian.....	24
3.6 Sumber Data.....	24
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.8 Analisis data.....	32

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	37
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.2 Kondisi Geografis.....	37
4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi.....	39
4.1.4 Visi dan Misi Dinas Pangan Kabupaten Berau.....	40
4.1.5 Struktur Organisasi Dinas Pangan Kabupaten Berau.....	40
4.1.6 Pengelolaan Stok Pangan dalam Menunjang Ketahanan Pangan oleh Dinas Pangan Kabupaten Berau.....	41
4.1.7 Faktor Penghambat dan Pendukung.....	46
4.2 Pembahasan.....	54
4.2.1 Peran Dinas Pangan dalam Pengelolaan Stok Pangan.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	19
Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif.....	36

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	21
Tabel 3.2. Struktur Organisasi Dinas Pangan Kabupaten Berau.....	40

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam yang dapat diolah menjadi suatu kebutuhan pokok masyarakat, namun seiring berjalannya waktu kondisi ketahanan pangan di Indonesia semakin memburuk karena semakin berkurangnya lahan-lahan pertanian yang menjadi tempat kebutuhan pokok masyarakat di produksi akibat peralihan fungsi lahan pertanian yang semakin banyak.

Ketahanan pangan merupakan ketersediaan bahan makanan atau pangan dimana setiap individu mampu memperolehnya sebagai kebutuhan dasar. Ketahanan pangan dapat tercipta jika individu mendapatkan kebutuhan pangan atau makanan yang bergizi dan memberikan manfaat untuk dirinya serta aman untuk di konsumsi. Ditambah lagi terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia sehingga tentu menuntut lebih banyak lagi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dan mengakibatkan ketahanan pangan di Indonesia dapat semakin memburuk. Hal ini tentu menjadi suatu kewajiban dan tugas pemerintah mengatasi masalah pangan di Indonesia. Pemerintah sangat membutuhkan kebijakan-kebijakan yang efisien untuk mengatasinya dan membuat perencanaan yang matang untuk mengurangi masalah ketahanan pangan dari tahun ke tahun.

Salah satu poin penting dalam membangun ketahanan pangan adalah ketersediaan jumlah dan jenis pangan yang cukup dan adanya sistem kelembagaan

masyarakat dalam pengelolaan pangan. Ketersediaan pangan dibangun melalui peningkatan kemampuan produksi didalam negeri dan pengelolaan cadangan pangan, serta distribusi pangan antar daerah dengan aspek kebutuhan dan produksi. Cadangan pangan dapat dilakukan oleh badan urusan logistik (BULOG) dan masyarakat.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mengatakan bahwa penyelenggaraan pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan kedaualatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan. Beberapa tujuan penyelenggaraan pangan menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan yaitu, meningkatkan kemampuan memproduksi pangan secara mandiri, menyediakan pangan yang beraneka ragam dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan gizi bagi konsumsi masyarakat, meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas pangan dipasar dalam negeri dan luar negeri, meningkatkan kesejahteraan petani, nelayan, pembudi daya ikan, dan pelaku usaha pangan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan pangan sangat penting bagi masyarakat dan pentingnya pangan ini menyangkut hidup matinya sebuah bangsa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 menjelaskan tentang ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka pembangunan nasional untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas, mandiri, dan sejahtera melalui perwujudan ketersediaan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi, dan beragam serta tersebar merata di seluruh

wilayah Indonesia dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Kebutuhan pangan terutama beras merupakan kebutuhan dasar manusia sehari-hari yang dibutuhkan untuk menunjang kelangsungan hidup, jadi dapat dikatakan selama masih ada kehidupan manusia maka disitu pangan sangat dibutuhkan. Beras sebagai salah satu kebutuhan pokok utama manusia, hal ini menjadi sektor yang strategis dapat dipahami karena pengeluaran pemerintah untuk sektor ini tiap tahunnya cukup besar. Meskipun sebagai bahan makanan beras dapat digantikan dengan bahan makanan lainnya, namun beras memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat Indonesia dan tidak mudah digantikan dengan makanan lain.

Provinsi Kalimantan Timur merupakan wilayah yang cukup besar dalam produksi pertanian, terutama beras untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Salah satu daerah produksi pertanian di Kalimantan Timur adalah Kabupaten Berau merupakan daerah yang terletak dibagian utara. Banyak masyarakat di Kabupaten Berau bermata pencaharian sebagai petani terutama di daerah pinggiran kota. Dinas Pangan Kabupaten Berau dibentuk berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Berau nomor 7 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Berau dan berdasarkan Peraturan Bupati Berau Nomor 58 tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pangan Kabupaten Berau. Dinas Pangan Kabupaten Berau mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepala daerah di bidang pangan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Dinas Pangan Kabupaten Berau mempunyai hambatan masalah dalam pengerjaannya seperti belum terpenuhinya

kebutuhan pangan, biaya distribusi mahal, dan ketersediaan pangan, produksi dan kapasitas produksi pangan terbatas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “STUDI TENTANG PENGELOLAAN STOK PANGAN DALAM MENUNJANG KETAHANAN PANGAN OLEH DINAS PANGAN KABUPATEN BERAU”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Sugiyono (2020:58) “Rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu”.

Menurut Sutisno Hadi (2010:30) “Rumusan masalah adalah salah satu tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian”.

Menurut Amir Hamzah (2019:53-54) mengatakan bahwa “Perumusan masalah dilakukan untuk mengumpulkan data berupa sejumlah pengetahuan yang dianggap memadai dan mengarah pada upaya memahami atau menjelaskan faktor-faktor apa saja yang terkait dengan masalah yang ingin diselesaikan”.

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang harus mempunyai jawaban dengan cara melakukan pengumpulan data.

Agar dapat menjelaskan hasil penelitian maka ditentukan rumusan masalah.

Rumusan masalah ini sebagai utama sebagai penelitian

1. Bagaimana Peran Dinas Pangan melakukan pengelolaan stok pangan dalam menunjang ketahanan pangan di Kabupaten Berau?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Dinas Pangan dalam pengelolaan stok pangan di Kabupaten Berau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020:207) “Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif maka peneliti dapat menemukan pemahaman terhadap situasi sosial yang diteliti, hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori”.

Menurut Creswell (dalam Amir Hamzah 2020:1) “Tujuan penelitian hanya menggambarkan maksud dilakukannya penelitian dan harus dibedakan secara jelas antara tujuan penelitian dan rumusan masalah”. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2016:94) mengatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah upaya untuk memecahkan masalah”.

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah menguraikan secara tegas dan jelas tujuan dilaksanakan penelitian di objek penelitian dan memecahkan masalah dalam penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Pangan dalam pengelolaan stok pangan di Kabupaten Berau.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung Dinas Pangan dalam Pengelolaan Stok Pangan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan di Kabupaten Berau

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Menurut Muhammad Idrus (2009:50) “Sebagaimana tujuan penelitian, rumusan manfaat penelitian juga bukan sekadar manfaat yang diperoleh individu mandiri. Artinya manfaat tersebut bukan manfaat subjektif bagi peneliti, tetapi manfaat yang diambil setelah dilakukannya penelitian tersebut”.

Menurut Yanuar Ikbar (2014:131) “Manfaat penelitian merupakan daya guna dan nilai guna dari suatu penelitian, adakah kontribusi penelitian tersebut bagi keilmuan, negara/pemerintah dan instansi tertentu atau orang-orang tertentu yang menghendaki hasil penelitian itu.”

Menurut Creswell dalam Amir Hamzah (2015:166) “Manfaat penelitian menambah pengetahuannya pendidikan, berarti penelitian memberikan kontribusi pada informasi yang sudah ada tentang bagaimana masalah yang dihadapi dalam pembelajaran”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi”.

Manfaat atau kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Maka dari itu kegunaan hasil penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu:

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini yang dilakukan dapat menambah keilmuan khususnya dibidang kesejahteraan sosial serta mampu menjadikan bahan evaluasi terhadap program pemerintah dalam mengembagkan kebijakan selanjutnya.

2. Praktis

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar mengenai Dinas Pangan dan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1. Variabel Penelitian (Teori)**

##### **2.1.1. Teori dan Konsep**

Pada sub bab ini, peneliti sajikan terlebih dahulu mengenai pemahaman dan perbedaan teori dan konsep. Dengan memahami keduanya dalam penelitian ini, khususnya penggunaan saat melakukan analisis pada bagian pembahasan di BAB IV nanti.

Menurut Sugiyono (2020:77) “Pengertian teori adalah pemikiran dan pengalaman yang terbukti secara empiris, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan fenomena”.

Pendapat lain diberikan oleh Snelbecker dalam Lexy J. Moleong (2016:57) “Mendefinisikan teori sebagai seperangkat proporsi yang berinteraksi secara sintaksi (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan lainnya dengan data atas dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati”.

Sedangkan menurut Cooper and Schindler dalam Sugiyono (2020:78) “Pengertian teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramal fenomena”.

Dari definisi teori diatas yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa teori adalah seperangkat konsep dan definisi yang saling berkaitan satu sama lain sehingga dapat menjelaskan perilaku dan memprediksi suatu fenomena.

Menurut Bahri (2008:30) “Menyebutkan “konsep” satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep sanggup mengadakan abstraksi dari berbagai objek-objek yang akan dilaluinya, agar objek-objek dapat diletakkan pada golongan tertentu”.

Kemudian menurut Deddy Mulyadi (2015:1) mengatakan “Konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek: kajian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial”.

Sedangkan menurut Husein Umar (2004:50) sendiri mengatakan “Konsep adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan suatu objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama”.

Berdasarkan definisi konsep diatas dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan sekumpulan dari variable dan definisi yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dalam suatu objek tertentu dan mempunyai ciri-ciri yang sama.

### **2.1.2. Pengertian Peran**

Setiap manusia dalam kehidupannya memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan. Dalam melaksanakan perannya setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang

kehidupan sosialnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian peran sebagai berikut :

- a. Peran adalah pemain yang diandalkan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama
- b. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan
- c. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu

Secara sosiologis pengertian peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga disebut status subjektif. Status adalah kedudukan subjektif yang memberikan hak dan kewajiban kepada orang yang mempunyai kedudukan tersebut. Hal ini sama dengan pendapat Soekanto yang mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan peran.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2015:215) teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi, dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi

seorang aktor dalam teater analogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.

Soerjono Soekanto (2002:243) mengatakan bahwa “Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.

Soerjono Soekanto (2002:243) menambahkan bahwa peran mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Levinson sebagaimana (dalam Soerjono Soekanto 2009:213) “Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat”.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu, sekelompok atau organisasi dalam

menjalankan hak dan kewajibannya yang diharapkan oleh orang atau lingkungannya.

### **2.1.3. Teori Organisasi**

#### **1. Pengertian organisasi**

Organisasi adalah bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi dan bekerja sama berdasarkan hubungan kerja serta pembagian kerja dan aktivitas yang tersusun secara hirarki dalam suatu struktur untuk mencapai serangkaian tujuan. Organisasi merupakan bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, dipimpin, dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya, data, dan lain sebagai yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun pengertian organisasi menurut para ahli yaitu:

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2006:120) “Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari kelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Weber dikutip oleh Ulber Silalahi (2011:124) “Organisasi merupakan tata hubungan sosial, dimana setiap individu yang melakukan kerja sama melakukan proses interaksi dengan individu lainnya”.

Sedangkan pendapat Waldo dalam Ulber Silalahi (2011:124) menyebutkan bahwa “Organisasi adalah struktur hubungan-hubungan diantara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan organisasi adalah wadah yang berisi sekelompok orang, mempunyai pengurus, dan mempunyai tujuan yang sama. Dengan tujuan yang sama tersebut, maka semua anggota organisasi selanjutnya akan berusaha dan mengadakan rencana kegiatan, pelaksanaan, dan semua hal yang berkaitan dengan pencapaian tujuan.

## 2. Organisasi Pemerintah Daerah

Organisasi pemerintah daerah sebagai sub-sistem dari organisasi Negara Republik Indonesia adalah suatu organisasi publik. Kebanyakan orang menganggap organisasi pemerintah sebagai organisasi yang besar tapi lamban. Ciri yang melekat pada organisasi public tersebut menyebabkan apapun bentuk usaha yang dilakukan pemda untuk memperbaiki kinerja organisasi publik menemui kesulitan. Hal ini terjadi karena kompleksnya permasalahan yang dihadapi, misalnya bagaimana sistem penerimaan pegawai baru dapat dilaksanakan secara *fair*, sistem penggajian yang tidak adil, dan ketidak tepatan penempatan orang sesuai dengan keahliannya.

### 2.1.5. Teori Pengelolaan

Kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan

menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan mencapai tujuan.

Menurut I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata (2009:80) “Pengelolaan atau manajemen merujuk pada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning*, *directing*, *organizing*, dan *controlling*”.

Menurut Leiper dalam Pitana dan Diarta (2009:22) mendefinisikan “Pengelolaan (manajemen) merujuk kepada seperangkat peraturan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk pada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi tersebut adalah *Planning* (perencanaan), *Directing* (mengarahkan), *Organizing* (koordinasi), dan *controlling* (pengawasan)”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

### **2.1.6. Pangan**

#### **1. Pengertian Pangan**

Pangan identik dengan beras karena jenis pangan yaitu makanan pokok utama warga Indonesia. Beras memiliki pengaruh yang besar dalam bidang ekonomi, beras juga sumber utama pemenuhan gizi yang meliputi kalori, protein,

lemak dan vitamin. Ketersediaan pangan sangatlah penting bagi masyarakat, pangan yang sangat diperlukan oleh masyarakat Indonesia adalah beras dikarenakan beras makanan pokok warga Indonesia. Ketersediaan pangan dapat diwujudkan melalui proses kedaulatan pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi masyarakat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2012. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk didalamnya adalah tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan.

## 2. Jenis-Jenis Pangan

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang didalamnya terdapat karbohidrat dan protein sebagai sumber tenaga manusia. Tanaman pangan juga dapat dikatakan sebagai tanaman utama yang dikonsumsi manusia sebagai makanan untuk memberikan asupan energi bagi tubuh.

Jenis tanaman pangan yaitu :

### a) Serealia

Serealia merupakan sekelompok tanaman yang ditanam untuk dipanen dan dimanfaatkan bijinya atau sebagai sumber karbohidrat. Sebagian besar serealia

termasuk dalam anggota suku padi-padian yang biasa disebut sebagai sereal sejati. Tanaman sereal yang banyak dikonsumsi manusia antara lain adalah padi, jagung, dan gandum.

b) Umbi-umbian

Tanaman umbi-umbian yaitu tanaman yang ditanam untuk dipanen umbinya karena didalam umbi terdapat kandungan karbohidrat untuk sumber nutrisi bagi tubuh.

Tanaman umbi-umbian yang biasa dimanfaatkan manusia antara lain seperti ubi kayu (singkong), ubi jalar, talas, wortel, dan kentang.

c) Biji-bijian

Biji-bijian merupakan segala tanaman penghasil biji-bijian yang didalamnya terkandung karbohidrat dan protein. Tanaman biji-bijian yang sering kita konsumsi antara lain seperti kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau

d) Jenis tanaman lainnya

Selain ketiga jenis tanaman pangan yang telah disebutkan diatas, ada jenis tanaman pangan lainnya yaitu sagu yang diambil dari batangnya dan sukun yang merupakan buah.

### **2.1.7. Ketahanan pangan**

Ketahanan pangan tidak terlepas dari Undang-Undang No 18 tahun 2012 tentang Pangan. Disebut dalam Undang-Undang tersebut bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya,

aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Ketahanan pangan merupakan ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Sebuah rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan.

Ada dua acara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan ketahanan pangan antara lain :

1. Meningkatkan daya beli masyarakat miskin dengan menaikkan tingkat produksi pangan secara keseluruhan. Peningkatan pangan dan daya beli masyarakat merupakan hal yang tidak mudah karena terkait dengan kebijakan yang akan dilakukan oleh suatu negara.
2. Pendistribusian kembali pangan dari daerah ke daerah defisit pangan dengan menggunakan mekanisme yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang kekurangan pangan, selain meningkatkan insentif untuk meningkatkan produksi pangan dalam jangka panjang.

## **2.2. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir yang peneliti sajikan dipergunakan untuk mempermudah pemahaman dan mengetahui fungsinya dalam penelitian ini. Untuk memahami definisi kerangka pikir maka diperlukan pendapat sejumlah para ahli diantaranya :

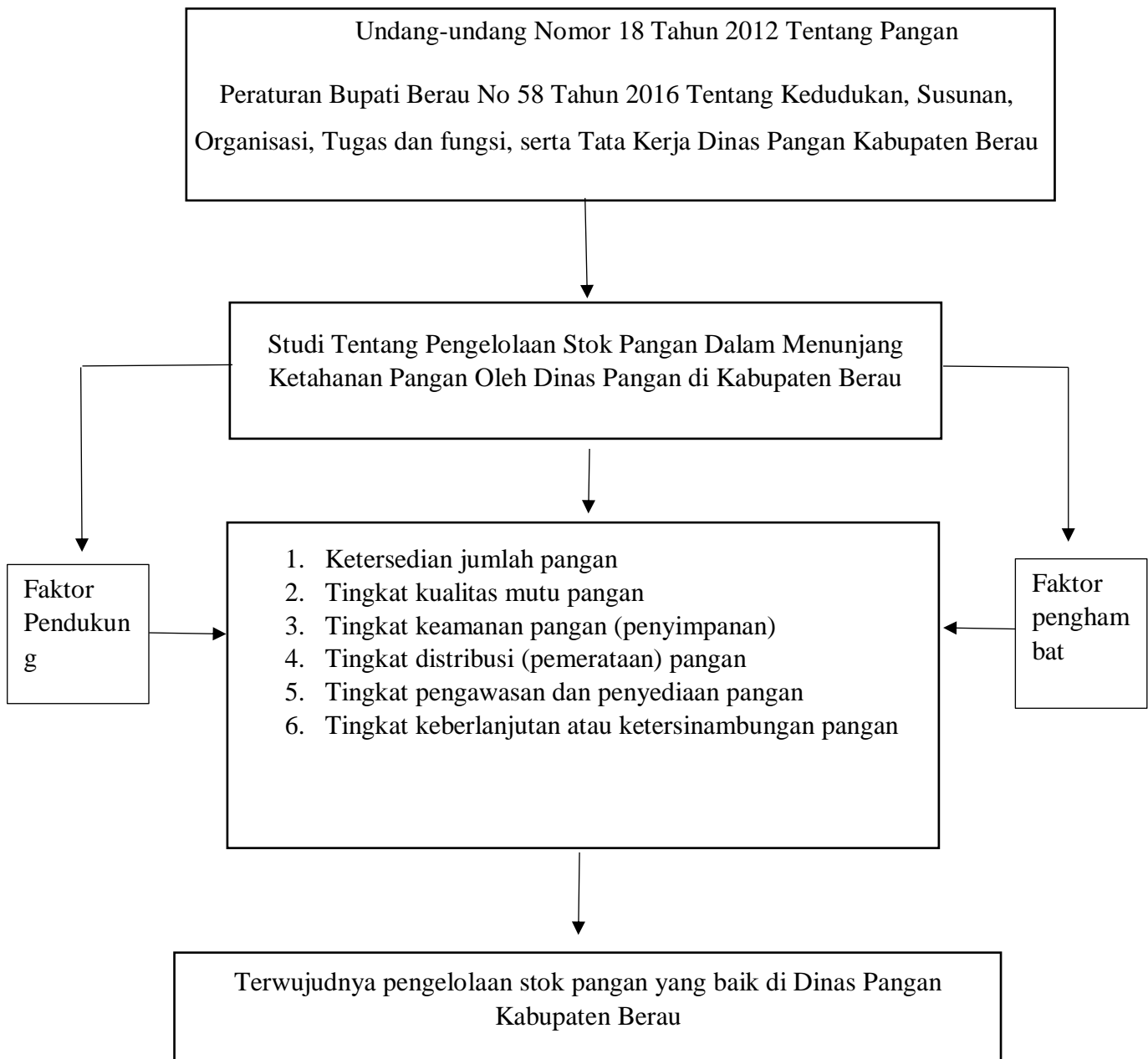
Menurut Sugiyono (2010:60) mengatakan “Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variable yang disusun berbagai teori yang telah

dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variable yang diteliti”.

Pendapat lain dari Suriasumantri dalam Sugiyono (2010:61) berpendapat, “Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan”.

Sedangkan menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2010:60) mengemukakan bahwa “Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.

**Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian**

Sumber disusun oleh Peneliti, (2025)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jadwal Penelitian**

Pada umumnya suatu kegiatan penelitian harus memiliki jadwal penelitian untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama melakukan penelitian, sehingga kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur.

Menurut Sugiyono (2017:26) “Tidak ada acara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian kualitatif dilaksanakan. Pada umumnya penelitian dilaksanakan dalam tahunan. Tetapi lama penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data, interest, dan tujuan penelitian”.

Menurut Ulber Silalahi (2012:103) “Jadwal penelitian merupakan penguraian kegiatan dan waktu yang digunakan dalam penelitian dengan beberapa proses yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya”.

Selanjutnya menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) “Waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun dimana penelitian dilakukan”.

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa jadwal penelitian adalah berisi tahapan waktu penelitian dalam bentuk tanggal, bulan, dan tahun.

Adapun jadwal penelitian atau tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian				
		2022-2025				
		Des	Juni	Sep	Juli	Agt
1	Observasi					
2	Pengajuan judul					
3	Studi kepustakaan dan pendalaman materi					
4	Seminar Proposal					
5	Penelitian Lapangan					
6	Seminar Hasil					
7	Pendadaran					

**Sumber : disusun oleh peneliti 2025**

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Sugiyono (2020:1) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif adalah metode penelitian kualitatif naturalistic yang prosesnya bersifat induktif, data yang

diperoleh adalah data kualitatif yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya.

Sedangkan menurut Ulber Silalahi (2012:24) “Penelitian yang dilakukan agar hasilnya digunakan sebagai dasar pemecahan masalah. Ini hubungan dengan solusi segera untuk masalah-masalah lokasi, dengan pemecahan masalah melalui metode ilmiah disebut penelitian tindakan”.

Selanjutnya menurut Mardalis (2009:26) “Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti”.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau variable yang diteliti.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penetapan lokasi atau tempat penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi atau tempat penelitian akan dengan mudah menemukan objek dan tujuan sehingga sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong dalam Ari Setiawan (2012:28) “Mengatakan bahwa dalam menentukan penelitian terbaik yang ditempuh dengan jalan

mempertimbangkan teori substantive dan mengajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu, biaya, dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan penelitian.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:78) “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan”. Sedangkan menurut Nasution (2003:43) “Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”.

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Peran Dinas Pangan Dalam Pengelolaan Stok Pangan di Kabupaten Berau”. Maka lokasi yang dipilih peneliti adalah kantor Dinas Pangan Kabupaten Berau.

### **3.4 Definisi Konsepsional**

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya batasan terhadap penelitian guna untuk menggambarkan fenomena yang ingin diteliti secara tepat. Definisi konsepsional adalah suatu yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang ingin atau yang akan diteliti.

Menurut Ulber Silalahi (2012:196) “Konseptualisasi ialah suatu abstraksi yang mewakili suatu ide, bagaimana pendapat mengobservasi dan mengukur suatu tanpa mengetahui apa yang sedang anda lihat”.

Menurut Lexy J. Moleong (2012:6) “Konsep dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Menurut Amir Hamzah (2019:111) “Konsep merupakan gambaran yang memiliki ciri-ciri, karakter atau atribut yang sama dalam suatu kelompok objek dari suatu fakta, berupa benda, proses, peristiwa, fenomena yang membedakan dengan kelompok lainnya.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa definisi konsepsional merupakan pembatasan mengenai pengertian tentang suatu konsep dengan menggunakan konsep lainnya. Secara umum konsep dalam suatu penelitian merupakan suatu unsur penting karena konsep dapat memberikan gambaran tentang penelitian yang akan diteliti. Definisi konsepsional dalam penelitian ini adalah Peran Dinas Pangan dalam pengelolaan stok pangan diKabupaten Berau.

### **3.5 Fokus Penelitian**

Pada penelitian kualitatif penentuan fokus penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan pada latar belakang masalah yang diteliti, referensi dan didasari masukan dosen pembimbing atau orang yang dipandang ahli.

Menurut Sugiyono (2013:32) “Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Dari penjelasan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap pembukaan tentang situasi sosial untuk

memahami secara luas dan mendalam, maka diperlukan fokus penelitian. Jadi ketajaman analisis penelitian dapat dipengaruhi oleh kemampuan kita dalam menemukan fokus penelitian”.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2013:286-287) “Fokus itu merupakan dominan tunggal atau beberapa dominan yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif penelitian fokus dalam proposal didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari hasil sosial atau lapangan”.

Selanjutnya Burhan Bungin (2012:410) “Fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta kelak dibahas secara mendalam dan tuntas”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian merupakan batasan untuk menjaga konsistensi pemikiran peneliti dimana fokus penelitian ini diharapkan mempermudah dalam proses penelitian sehingga informasi yang didapat peneliti lebih jelas sehingga peneliti lebih mudah menjelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut yaitu:

1. Ketersediaan jumlah pangan
2. Tingkat kualitas mutu pangan
3. Tingkat keamanan pangan (penyimpanan)
4. Tingkat distribusi (pemerataan) pangan
5. Tingkat pengawasan dan penyediaan pangan
6. Tingkat keberlanjutan atau kesinambungan pangan

### **3.6 Sumber Data**

Sumber data merupakan hal penting dalam sebuah penelitian. Karena ketetapan dalam proses menentukan sumber data dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya sebuah penelitian terkait informasi atau data yang akan diperoleh dalam sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2020:104) “Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer atau sumber data sekunder”. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Lexy J. Moleong 2016:157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Menurut Arikunto (2010:172) “Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya”.

#### **1.6.1 Data Primer**

Data primer merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data atau mendapatkan data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung dengan narasumber atau informan yang dianggap lebih mengetahui dalam tentang masalah atau fenomena yang ingin diteliti.

Menurut Sugiyono (2020:104) “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini didapatkan melalui kegiatan wawancara bersama key informan dan informan. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan key informan dan informan adalah *purposive sampling*.

Adapun penunjukan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer terdiri atas:

**Tabel 3.2. Daftar Key Informan dan Informan**

NO	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc	Kepala Dinas	Key Informan
2	Basri, S.P.,M.A.P	Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan	Informan
4	Sumarsono, S.P.,M.Si	Kepala Bidang Keamanan Pangan	Informan
5	Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si	Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan	Informan
6	Muhammad Jum'an, S.P	Jabatan Fungsional Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan	Informan

Sumber : Peneliti 2025

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini :

1. Kepala Dinas Pangan Kabupaten Berau (*Key Informan*)
2. Kepada Bidang Ketersediaan Pangan dan Kerawanan Pangan (*Informan*)
3. Kepada Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan (*Informan*)

4. Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan (*Informan*)
5. Kepala Bidang Keamanan Pangan (*Informan*)

### **1.6.2 Data sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data setelah sumber data primer yang mana merupakan hal penting untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2020:104) “Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder merupakan hal yang penting untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Informasi yang terkait dalam penelitian ini didapat melalui literature buku, jurnal, artikel, yang ada kaitannya dengan penelitian ini

Menurut Husein Umar (2013:42) “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram

Menurut Jusuf Soewandji (2012:147) “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi dan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan”.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh daya yang diharapkan maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data, dimana dalam melakukan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono (2020:104) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Menurut Amir Hamzah (2019:75) “Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan lapangan saat penelitian”.

Menurut Ibrahim (2018:79) “Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian”. Untuk memperoleh data dan informasi dilapangan maka Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung ke objek atau tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencatat gejala dalam pengelolaan stok pangan di Dinas Pangan Kabupaten Berau.

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Amir Hamzah 2019:78) Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian”.

Sedangkan menurut Nasution (dalam Sugiyono 2018:309) mengatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada key informan atau informan untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Lexy J. Moleong (2016:186) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Menurut Amir Hamzah (2019:76) “Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, wawancara bisa dilakukan tanpa tatap muka, yaitu melalui media telekomunikasi”.

Adapun nama orang-orang yang peneliti wawancara yaitu :

1. Bapak Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc. selaku Kepala Dinas
2. Bapak Basri, S.P.,M.A.P selaku Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan
3. Bapak Sumarsono, S.P.,M.Si selaku Kepala Bidang Keamanan Pangan

4. Bapak Muhammad Jum'an, S.P. selaku Jabatan Fungsional di Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan
5. Bapak Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si. selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk pengambilan bahan tertulis yang berhubungan dengan penelitian baik dari sumber foto, dokumen-dokumen dan lainnya.

Menurut Amir Hamzah (2019:78) “Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto dan sebagainya”.

Menurut Sugiyono (2020:124) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

### 4. Penelitian Kepustakaan (*library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis serta pengelolaan data dalam menganalisa masalah yang diteliti dan sebagai pedoman untuk melakukan studi dan penelitian lapangan dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literature-literatur berupa buku, makalah, dan jurnal.

### 3.8 Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh, kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Lexy J. Moleong (2016:248) “Analisis data upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Menurut Sugiyono (2020:131) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Penelitian ini menggunakan Analisis Data model Interaktif (*Interactive Model Of Analisis*). Teknik analisis dengan model ini merupakan teknik yang menggunakan empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) “Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

## 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah melakukan pengumpulan seluruh data yang telah didapatkan di lokasi penelitian. Data yang telah terkumpul berupa rekaman hasil wawancara, literature buku, dokumen, dan hasil observasi.

Menurut Sugiyono (2020:104) “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung meberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dan dokumentasi”.

Menurut Sugiyono (2020:134) “Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).

## 2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat sekaligus dapat dibuktikan.

Menurut Sugiyono (2020:135) “Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”.

Menurut Sugiyono (2018:247) “Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data”.

### 3. Penyajian data

Penyajian data merupakan penyusunan informasi dengan cara tertentu, misalnya penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, atau grafik. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2020:138) “Dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart”.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2020:137) “Menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data

maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

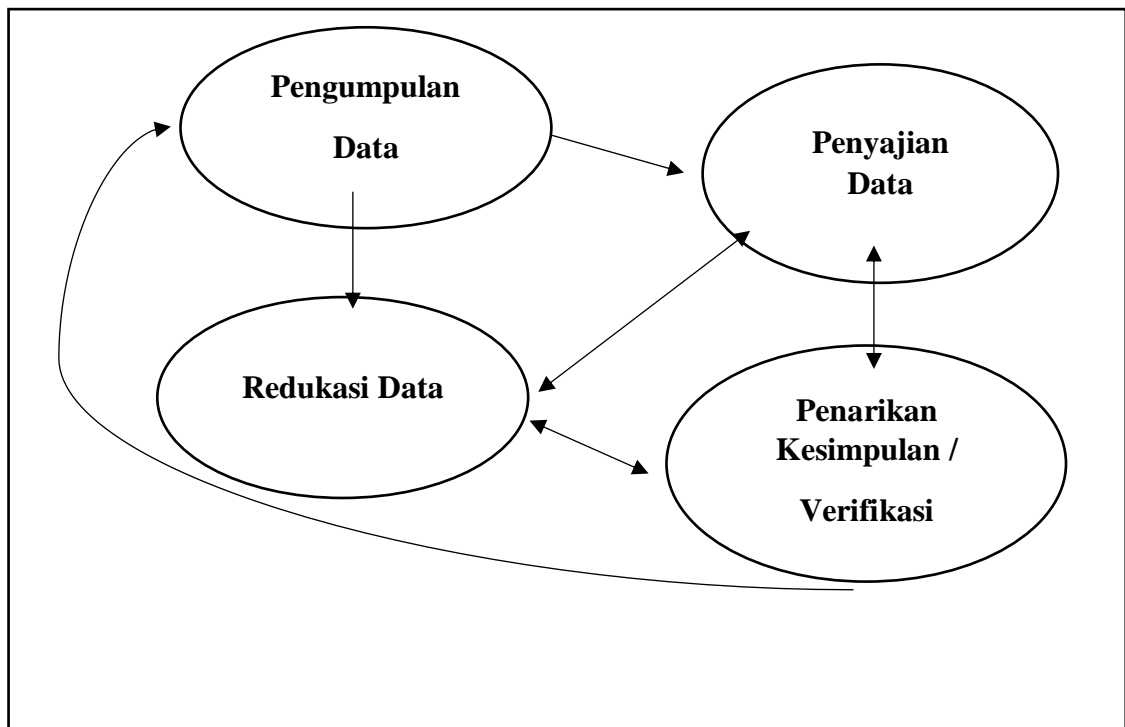
Menurut Sugiyono (2020:137) “Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami”.

#### 4. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah data yang telah diproses dan telah tersusun dan disajikan kemudian disederhanakan dalam bentuk kesimpulan yang berisi tentang penjelasan secara logis dan metodologi. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2020:142) “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti kuat yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**Gambar 3.2. Analisis data model interaktif**



**Sumber Gambar : Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020: 134)**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dinas Pangan Kabupaten Berau merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Dinas ini mulai beroperasi sejak Januari 2017 dengan tugas pokok dalam bidang ketahanan pangan. Sebagai instansi teknis daerah, Dinas Pangan memiliki tanggung jawab dalam perumusan serta pelaksanaan kebijakan daerah di bidang ketersediaan, distribusi, konsumsi, serta keamanan pangan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah daerah dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan di Kabupaten Berau.

Dinas Pangan Kabupaten Berau beralamat di Jl. Dr. Murjani I No. 80, Kelurahan Gayam (Karang Ambun), Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur, Kode Pos 77315. Lokasi kantor berada di pusat pemerintahan Kabupaten Berau, yaitu di Kecamatan Tanjung Redeb. Letak ini cukup strategis karena berdekatan dengan kantor Bupati, DPRD, serta OPD lain yang memudahkan koordinasi antar instansi.

##### **4.1.2 Kondisi Geografis**

Kabupaten Berau merupakan salah satu kabupaten yang termasuk dalam wilayah administrative Propinsi Kalimantan Timur dan terletak dibagian utara. Luas wilayahnya 34.127 Km<sup>2</sup> dan secara geografis berada pada posisi antara 116° - 119° Bujur Timur dan 1° - 2°33' Lintang Utara. Kondisi alam Kabupaten Berau

didominasi oleh wilayah daratan, yang luasnya mencapai sekitar 70 % dari luas wilayah 36.962,37 km<sup>2</sup>, dan kepadatan penduduk 7 jiwa/km<sup>2</sup>. Luasan tersebut setara dengan 11,45 % dari luas total Propinsi Kalimantan Timur. Jurisdiksi Kabupaten Berau yang berwujud perairan hanya terdapat di sebelah timur.

Wilayah administrasi Kabupaten Berau dibagi dalam 13 kecamatan yang terdiri dari sebanyak 100 kampung dan 10 kelurahan.

Batas wilayah Kabupaten Berau adalah sebagai berikut :

- a. Wilayah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan
- b. Wilayah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur
- c. Wilayah Timur dibatasi oleh laut Sulawesi
- d. Wilayah Barat berbatasan dengan Kabupaten Malinau, Bulungan dan Kutai Timur

Keadaan Topografi Kabupaten Berau bervariasi berdasarkan bentuk relief, kemiringan lereng dan ketinggian dari permukaan laut. Wilayah daratan tidak terlepas dari perbukitan yang terdapat hampir di seluruh wilayah kecamatan, terutama Kecamatan Kelay yang membentang perbukitan batu kapur memanjang dari hampir mencapai 100 Km. Selanjutnya di Kecamatan Talisayan terdapat perbukitan dan yang tertinggi dikenal dengan nama Bukit Padai. Sedangkan danau berjumlah 7 buah, keseluruhannya berada di wilayah Kabupaten Berau dengan luas keseluruhan danau mencapai 15 Ha.

Daerah pesisir Kabupaten Berau terletak di Kecamatan Talisayan, Biduk-Biduk dan Pulau Derawan serta Maratua yang secara geografis berbatasan langsung

dengan lautan. Khusus Kecamatan Pulau Derawan dan Maratua terkenal sebagai daerah tujuan wisata dimana pantai dan alam bawah lautnya memiliki panorama yang indah. Sebaran penduduk Kabupaten Berau tidaklah merata, daerah yang landai hanya 5,4 % dari luas total Kabupaten Berau, penyebaran penduduk berada di Kecamatan Tanjung Redeb, Gunung Tabur, Sambaliung dan Teluk Bayur, yang dihuni 69 % penduduk Kabupaten Berau, dimana konsentrasi Kecamatan Kelay merupakan wilayah yang kepadatan penduduknya terendah di Kabupaten Berau. Sampai dengan akhir 2020 menurut data statistik jumlah penduduk di Kabupaten Berau sebanyak 238.214 jiwa. Hal ini jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun sebelumnya (2019) yang berjumlah 232.287 jiwa, maka terjadi penambahan penduduk sebanyak 5.927 jiwa atau meningkat sebesar 3,9 %.

#### **4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Bupati Berau Nomor 27 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pangan Kabupaten Berau, Dinas Pangan mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pangan yang menjadi kewenangan daerah.

Tugas pokok Dinas Pangan Kabupaten Berau yaitu :

1. Membantu Bupati dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Merumuskan dan menetapkan kebijakan di bidang pangan.
3. Menyelenggarakan koordinasi, pembinaan, pengendalian, serta pelaksanaan kebijakan di bidang pangan.

4. Melaksanakan administrasi dinas, termasuk perencanaan, pelaporan, serta evaluasi kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dinas Pangan juga memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pangan yang meliputi ketersediaan, distribusi, konsumsi, serta keamanan pangan.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pangan melalui program dan kegiatan yang mendukung ketahanan pangan daerah.

#### **4.1.4 Visi dan Misi Dinas Pangan Kabupaten Berau**

Visi : Terwujudnya pelayanan prima menuju swasembada prima

Misi : Mewujudkan pengembangan pelayanan informasi bidang pangan dalam upaya mendorong pencapaian swasembada panga, mewujudkan pelayanan informasi yang cepat, mudah dan sederhana, mewujudkan ketersediaan informasi bidang pangan yang dapat dipertanggung jawabkan.

**Tabel 3.2 Struktur Organisasi Dinas Pangan Kabupaten Berau**

NO	Nama	Jabatan
1	Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc	Kepala Dinas
2	Hery Irwan, S.E.,M.E	Sekretaris
3	Basri, S.P.,M.A.P	Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan
4	Sumarsono, S.P.,M.Si	Kepala Bidang Keamanan Pangan

5	Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si	Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan
6	Muhammad Jum'an, S.P	Jabatan Fungsional Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan

Sumber : Dinas Pangan 2025

#### **4.1.5 Pengelolaan Stok Pangan dalam Menunjang Ketahanan Pangan oleh Dinas Pangan Kabupaten Berau**

Dalam melakukan pengelolaan stok pangan dalam menunjang ketahanan pangan Dinas Pangan melakukan strategi yaitu :

1. Cadangan dan Pemantauan Stok Pangan
2. Distribusi Bantuan ke Wilayah Rentan
3. Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Stabilitas Harga
4. Pengembangan Produksi Pangan Lokal

Dalam pengelolaan stok pangan di Kabupaten Berau tentunya memerlukan peran dari Dinas Pangan untuk memastikan pangan yang beredar dimasyarakat tetap stabil dan terjamin mutunya. Pengelolaan stok pangan Dinas Pangan Kabupaten Berau merujuk pada Peraturan Bupati Berau Nomor 58 tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pangan Kabupaten Berau.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Dinas (*Key informan*) dan Kepala Bidang (*Informan*) berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti tentukan yaitu :

1. Ketersediaan jumlah pangan
2. Tingkat kualitas mutu pangan
3. Tingkat keamanan pangan (penyimpanan)
4. Tingkat distribusi (pemerataan) pangan
5. Tingkat pengawasan dan penyediaan pangan
6. Tingkat keberlanjutan atau kesinambungan pangan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yang berfokus pada fokus penelitian didapatkan hasil penelitian berupa jawaban hasil wawancara dari key informan dan informan.

- a. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apa saja jenis pangan yang tersedia secara rutin di wilayah Kabupaten Berau?

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc. Selaku Kepala Dinas Mengatakan Bahwa :

“Jenis-jenis pangan hasil pertanian yang tersedia di Kabupaten Berau berupa Beras, Jagung, dan Kacang Tanah dan Hasil Perkebunan ada Kelapa Sawit, Kakao, dan Lada. Beliau menambahkan bahwa produksi beras yang tersedia di Kabupaten Berau berasal dari 2 sumber yaitu lokal dan impor, saat ini Berau hanya memproduksi beras 40% dari hasil pertanian dan 60% dari hasil impor. Beras hasil impor ini didatangkan dari Surabaya dan Sulawesi. Berbeda dengan 2 tahun lalu produksi beras lokal 60% dan impor 40%. (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Basri, S.P.,M.A.P selaku Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan mengatakan Bahwa :

“Jenis pangan yang tersedia secara rutin di Kabupaten Berau meliputi berbagai hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan. Hasil pertanian mencakup beras, jagung, dan kacang tanah. Hasil perkebunan menghasilkan kelapa sawit, kelapa, kakao, dan lada. Selain itu Berau juga kaya akan hasil laut seperti berbagai jenis ikan dan hasil laut lainnya.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sumarsono, S.P.,M.Si selaku Kepala Bidang Keamanan Pangan mengatakan Bahwa :

“Jenis-jenis pangan yang tersedia di Kabupaten Berau meliputi padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar, kacang tanah dan kacang hijau, kelapa sawit, lada, kelapa, kakao, cengkeh, pala, karet dan kemiri. Beliau juga menambahkan bahwa untuk padi dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan produktivitas tetapi tetap menjadi komoditas utama pangan di Kabupaten Berau.” (Wawancara 3 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Jum'an, S.P. selaku Jabatan Fungsional di Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan mengatakan Bahwa : “Jenis pangan yang tersedia di Kabupaten Berau berupa beras, jagung, dan kedelai.” (Wawancara 14 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si. selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan mengatakan Bahwa : “Jenis pangan yang tersedia secara rutin di Kabupaten Berau yaitu beras, minyak goreng, dan telur.” (Wawancara 8 Juli 2025)

b. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Pangan dalam menjaga ketersediaan pangan?

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc. selaku Kepala Dinas Mengatakan Bahwa :

“Saat ini Dinas Pangan melakukan penguatan pada cadangan pangan untukantisipasi terhadap situasi darurat seperti gagal panen, kenaikan harga, dan gangguan distribusi. Selain itu kami juga memantau harga bahan pangan yang ada dipasar apakah stabil atau ada kenaikan harga, Kami juga meningkatkan produksi lokal dengan cara memberikan bibit unggul kepada petani dan pupuk, serta menyediakan sarana produksi.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Basri, S.P.,M.A.P selaku Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan mengatakan Bahwa :

“Dalam menjaga ketersediaan pangan di Berau Dinas Pangan melakukan gerakan program Gerakan Pangan Murah (GPM) untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan terutama pada hari besar keagamaan. Dinas Pangan juga memberikan alat ukur kadar air, pupuk dan bibit kepada petani. (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sumarsono, S.P.,M.Si selaku Kepala Bidang Keamanan Pangan mengatakan Bahwa :

“Untuk menjaga ketersediaan pangan Dinas menjalankan program Gerakan Pangan Murah (GPM). ini adalah program rutin yang dijalankan, terutama menjelang hari besar keagamaan. Dinas Pangan juga bekerja sama dengan Bulog, petani lokal, dan UMKM. Selanjutnya melakukan pemantauan harga pangan dipasar.” (Wawancara 3 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Jum'an, S.P. selaku Jabatan Fungsional di Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan mengatakan Bahwa : “Upaya yang dilakukan Dinas Pangan dalam menjaga Ketersediaan Pangan melalui survey keterediaan pada Gudang Bulog, distributor/pedagang dan bekerja sama dengan Dinas Perdagangan serta produksi hasil petani.” (Wawancara 14 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si. selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan mengatakan Bahwa : “Untuk menjaga ketersediaan pangan Dinas Pangan sama dengan BULOG terutama bahan pangan beras.” (Wawancara 8 Juli 2025)

c. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apa saja indikator yang digunakan untuk menilai mutu pangan di Kabupaten Berau?

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc. selaku Kepala Dinas Mengatakan Bahwa : “Untuk menilai mutu pangan Dinas Pangan melakukan pengecekan kandungan gizi, menjaga kelayakan bahan konsumsi, menjaga kondisi fisik pangan, dan membuat label halal dan tanggal kadaluarsa.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Basri, S.P.,M.A.P selaku Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan mengatakan Bahwa : “Dinas Pangan melakukan beberapa hal dalam menjaga mutu pangan, diperlukan beberapa langkah strategis dengan cara peningkatan produksi, menjaga kualitas pasca panen, pengawasan mutu, serta distribusi yang efektif.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sumarsono, S.P.,M.Si selaku Kepala Bidang Keamanan Pangan mengatakan Bahwa : “Dinas Pangan melakukan Inspeksi rutin ke fasilitas produksi pangan, pasar dan gudang penyimpanan, uji laboratorium terhadap pangan, dan melakukan pengawasan terhadap peredaran pangan apabila terdapat pangan yang rusak/illegal.” (Wawancara 3 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Jum'an, S.P. selaku Jabatan Fungsional di Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan mengatakan Bahwa : “Indikator yang di gunakan untuk menilai mutu pangan dari aspek ketersediaan yaitu rasio konsumsi normative perkapita terhadap ketersediaan pangan kecukupan jumlah pangan yang tersedia mutu dan gizi pangan.” (Wawancara 14 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si. selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan mengatakan Bahwa : “Untuk menilai mutu pangan dilakukan dengan aspek keamanan pangan dan aspek kehalalan dan syariah.” (Wawancara 8 Juli 2025)

d. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana cara menjamin mutu pangan untuk menjaga stok pangan di Kabupaten Berau?

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc. Selaku Kepala Dinas Mengatakan Bahwa : “Kita akan melakukan pengawasan terhadap produksi bahan pangan, tempat penyimpanan bahan pangan, proses

pengolahan bahan pangan dan proses pengemasan pangan agar stok pangan yang di edarkan kemasyarakat terjamin.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Basri, S.P.,M.A.P selaku Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan mengatakan Bahwa : “Dinas Pangan rutin melakukan pengujian mutu pangan secara berkala, memperkuat jaringan distribusi pangan dari produsen ke konsumen, dan bekerja sama dengan BULOG untuk menjaga stok pangan.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sumarsono, S.P.,M.Si selaku Kepala Bidang Keamanan Pangan mengatakan Bahwa : “Dinas Pangan melakukan Inspeksi rutin ke fasilitas produksi pangan, pasar dan gudang penyimpanan, uji laboratorium terhadap pangan, dan melakukan pengawasan terhadap peredaran pangan apabila terdapat pangan yang rusak/illegal.” (Wawancara 3 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Jum'an, S.P. selaku Jabatan Fungsional di Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan mengatakan Bahwa :

“Untuk menjamin mutupangan Dinas Pangan melakukan pengawasan terhadap kualitas bahan baku terutama Gabah dari para petani, melakukan pengawasan terhadap pengolahan gabah sampai menjadi beras oleh petani, melakukan pengawasan dan memastikan agar jumlah stok pangan telalu tersedia, dan melakukan pengawasan agar stok pangan yang tersedia dalam kondisi baik dan aman dikonsumsi.” (Wawancara 14 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si. selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan mengatakan Bahwa : “Menjamin mutu pangan dengan cara pengawasan mutu pangan yang rutin dan menjaga ketersediaan stok pangan beras di gudang penyimpanan.” (Wawancara 8 Juli 2025)

- e. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apa jenis penyimpanan yang digunakan untuk menjaga keamanan pangan?

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc. selaku Kepala Dinas Mengatakan Bahwa : “Bahan pangan yang tersedia disimpan di gudang penyimpanan, ada di gudang penyimpanan milik petani yaitu lumbung pangan, di gudang penyimpanan BULOG, dan di gudang penyimpanan milik Dinas Pangan.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Basri, S.P.,M.A.P selaku Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan mengatakan Bahwa : “Penyimpanan makanan yang aman untuk menjaga kualitas dan keamanan pangan melibatkan beberapa jenis penyimpanan, yaitu penyimpanan kering, dingin (kulkas), Pemilihan jenis penyimpanan tergantung pada jenis makanan dan jangka waktu penyimpanan yang diinginkan.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sumarsono, S.P.,M.Si selaku Kepala Bidang Keamanan Pangan mengatakan Bahwa : “Jenis penyimpanan yang digunakan yaitu penyimpanan kering, dingin, dan beku dengan suhu, kelembapan, dan sirkulasi udara yang stabil dan terkontrol dan juga menjaga kebersihannya.” (Wawancara 3 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Jum'an, S.P. selaku Jabatan Fungsional di Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan mengatakan Bahwa : “Penyimpanan stok pangan disimpan di lumbung pangan dan gudang BULOG.” (Wawancara 14 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si. selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan mengatakan Bahwa : “Penyimpanan bahan pangan disimpan di penyimpanan gudang BULOG.” (Wawancara 8 Juli 2025)

f. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Apa saja mekanisme distribusi pangan ke wilayah-wilayah di Kabupaten Berau?

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc. selaku Kepala Dinas Mengatakan Bahwa : “Pendistribusi dilakukan dengan jaringan lokal seperti BULOG, Lumbung Pangan Masyarakat, dan disribusi melalu pasar dan bazar.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Basri, S.P.,M.A.P selaku Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan mengatakan Bahwa : “Mekanisme distribusi barang dan jasa di wilayah-wilayah Kabupaten Berau melibatkan beberapa mode transportasi baik jalur darat maupun air, untuk jalur darat menggunakan truk dan mobil pick up sedangkan untuk jalur air menggunakan speed boat.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sumarsono, S.P.,M.Si selaku Kepala Bidang Keamanan Pangan mengatakan Bahwa : “Pendistribusian pangan biasanya dilakukan menggunakan mobil pick up ke wilayah-wilayah yang telah ditentukan.” (Wawancara 3 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Jum’an, S.P. selaku Jabatan Fungsional di Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan mengatakan Bahwa : “Pendistribusian dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan Lumbung Pangan sebagai cadangan pangan logistik di wilayah tersebut, dan bekerja sama dengan distributor pangan yang berperan untuk menyalurkan ke wilayah-wilayah yang jauh.” (Wawancara 14 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si. selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan mengatakan Bahwa : “Distribusi pangan melalui mobil box dan truk.” (Wawancara 8 Juli 2025)

- g. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana cara pendistribusian dilakukan agar pangan bisa merata di wilayah-wilayah Kabupaten Berau?

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc. selaku Kepala Dinas Mengatakan Bahwa : “Dengan bekerja sama dengan BULOG, distributor resmi, dan pelaku usaha pangan untuk menyalurkan bahan pangan pokok ke seluruh wilayah kecamatan.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Basri, S.P.,M.A.P selaku Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan mengatakan Bahwa : “Distribusi dilakukan dengan memanfaatkan hasil kerja sama dengan BULOG, Lumbung Pangan Masyarakat, dan Distributor pangan.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sumarsono, S.P.,M.Si selaku Kepala Bidang Keamanan Pangan mengatakan Bahwa : “Pendistribusian pangan ke wilayah-wilayah biasanya menggunakan mobil, truk, dan speed boat/dong peng.” ( Wawancara 3 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Jum'an, S.P. selaku Jabatan Fungsional di Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan mengatakan Bahwa : “Dengan melakukan pengawasan secara teratur untuk memastikan bahwa distribusi pangan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, melakukan operasi pasar dan pasar murah terhadap daerah daerah yang terindikasi distribusi dan ketersediaan pangan yang kurang.” (Wawancara 14 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si. selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Panganekaragaman Pangan mengatakan Bahwa : “Dengan cara Gerakan Pangan Murah di kecamatan-kecamatan.” (Wawancara 8 Juli 2025)

- h. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengawasan terhadap distribusi dan penyimpanan pangan?

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc. selaku Kepala Dinas Mengatakan Bahwa :

“Pemantauan rutin pada distribusi pangan, apakah distribusi berjalan dengan baik apa tidak, inspeksi tempat/gudang penyimpanan cadangan panga, apakah cukup stok pangan dan kualitasnya baik, koordinasi kepada camat/keluarahan apakah distribusi pangan didaerah tersebut keadaannya cukup apa tidak.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Basri, S.P.,M.A.P selaku Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan mengatakan Bahwa :

“Pengawasan terhadap distribusi dan penyimpanan pangan dilakukan melalui berbagai upaya, mulai dari penetapan regulasi dan standar keamanan pangan, pengawasan di lapangan, hingga pembinaan dan edukasi kepada kelompok tani, gabungan kelompok tani maupun pelaku usaha dan masyarakat.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sumarsono, S.P.,M.Si selaku Kepala Bidang Keamanan Pangan mengatakan Bahwa : “Upaya yang dilakukan dengan cara pengawasan terhadap gudang penyimpanan stok pangan dan pengawasan distribusi pangan.” (Wawancara 3 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Jum'an, S.P. selaku Jabatan Fungsional di Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan mengatakan Bahwa : “Pengawasan terhadap distribusi pangan diantaranya mengawasi rantai distribusi pangan dari distribusi sampai kekonsumen dan pengawasan terhadap alat angkut yang digunakan apakah dalam keadaan bersih dan tertutup agar tidak kotor.” (Wawancara 14 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si. selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan mengatakan Bahwa : “Melalui monitoring dan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pangan.” (Wawancara 8 Juli 2025)

- i. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menjaga keberlanjutan pangan dalam jangka waktu yang lama?

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc. selaku Kepala Dinas Mengatakan Bahwa : “Saat ini Dinas Pangan memperkuat produksi pangan lokal, pengelolaan cadangan pangan yang strategis, meningkatkan kesadaran pangan masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Basri, S.P.,M.A.P selaku Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan mengatakan Bahwa : “Upaya menjaga keberlanjutan pangan dalam jangka Panjang melibatkan berbagai strategi yang mencakup peningkatan produksi, distribusi yang efisien, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan perubahan perilaku konsumen.” (Wawancara 4 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sumarsono, S.P.,M.Si selaku Kepala Bidang Keamanan Pangan mengatakan Bahwa : “Upaya yang dilakukan yaitu memanfaatkan sumber daya lokal secara efisien, menyediakan stok cadangan pangan untuk menghadapi krisis dan bencana, memastikan pangan tersedia diwilayah terpencil.” (Wawancara 14 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Jum'an, S.P. selaku Jabatan Fungsional di Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan mengatakan Bahwa : “Diwilayah yang merupakan sentra produksi beras dapat dilakukan Pengembangan pertanian yang berkelanjutan serta dengan penggunaan

teknologi tepat guna, selain itu membangun infrastruktur pertanian seperti jalan, gudang dan fasilitas penyimpanan.” (Wawancara 14 Juli 2025)

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si. selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan mengatakan Bahwa : “Dengan menggunakan teknologi pertanian yang ramah lingkungan, pengembangan pertanian organik, dan pemanfaatan lahan pekarangan agar optimal.” (Wawancara 8 Juli 2025)

#### **4.1.6 Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam pelaksanaannya Dinas Pangan tidak terlepas dari adanya beberapa faktor didalamnya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan Dinas Pangan dalam pengelolaan stok pangan dalam menunjang ketahanan pangan di Kabupaten Berau.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat Dinas Pangan dalam pengelolaan stok pangan dalam menunjang ketahanan pangan di Kabupaten Berau.

Berikut ini hasil wawancara dengan Key Informan dan Informan terhadap faktor pendukung dan penghambat Dinas Pangan dalam melakukan pengelolaan stok pangan dalam menunjang ketahanan pangan di Kabupaten Berau, sebagai berikut :

1. Apa saja faktor pendukung Dinas Pangan dalam menjalankan pengelolaan stok pangan dalam menunjang ketahanan pangan di Kabupaten Berau ?

Menurut Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc. Selaku Kepala Dinas mengatakan Bahwa : “Adanya Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk kondisi darurat, adanya program Gerakan Pangan Murah (GPM), dukungan dan kerja sama dengan BULOG, dan partisipasi masyarakat dalam membantu Dinas Pangan dalam menjaga jumlah stok pangan” (Wawancara 4 Juli 2025)

Menurut Bapak Basri, S.P.,M.A.P selaku Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan mengatakan bahwa : “Kerja sama dengan lembaga dan mitra seperti BULOG dan BUMDes, ada anggaran APBD, adanya Gudang penyimpanan” (Wawancara 4 Juli 2025)

Menurut Bapak Sumarsono, S.P.,M.Si selaku Kepala Bidang Keamanan Pangan mengatakan bahwa : “Gudang penyimpanan menjadi salah satu faktor pendukung Dinas Pangan dan kerja sama dengan BULOG” (Wawancara 14 Juli 2025)

Menurut Bapak Muhammad Jum’an, S.P selaku Jabatan Fungsional di Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan mengatakan bahwa : “Kerja sama dengan BULOG dan instansi lain, Gerakan Pangan Murah (GPM), dan Infrastruktur distribusi” (Wawancara 14 Juli 2025)

Menurut Bapak Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si. selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan mengatakan bahwa : “Adanya gudang penyimpanan cadangan pangan dan kerja sama dengan BULOG” (Wawancara 8 Juli 2025)

2. Apa saja faktor penghambat Dinas Pangan dalam menjalankan pengelolaan stok pangan dalam menunjang ketahanan pangan di Kabupaten Berau ?

Menurut Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc. Selaku Kepala Dinas mengatakan Bahwa : “Ketergantungan pasokan pangan dari luar daerah, pendistribusian ke wilayah terpencil masih kurang terkendali akibat jalan yang susah diakses dan kurangnya sarana pendukung lainnya” (Wawancara 4 Juli 2025)

Menurut Bapak Basri, S.P.,M.A.P selaku Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan mengatakan bahwa : “Distribusi pangan ke daerah terpencil masih dalam masalah, kurangnya hasil panen daerah yang

membuat ketergantungan dengan pangan dari luar” (Wawancara 4 Juli 2025)

Menurut Bapak Sumarsono, S.P.,M.Si selaku Kepala Bidang Keamanan Pangan mengatakan bahwa : “Kurangnya sarana pendukung dalam menjaga pengelolaan stok pangan di tempat penyimpanan” (Wawancara 14 Juli 2025)

Menurut Bapak Muhammad Jum’an, S.P selaku Jabatan Fungsional di Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan mengatakan bahwa : “Distribusi pangan yang kurang lancar kedaerah pedalaman, produksi local menurun” (Wawancara 14 Juli)

Menurut Bapak Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si. selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan mengatakan bahwa : “Keterbatasan akses transportasi di wilayah pedalaman yang sulit dijangkau dan harga pangan tinggi” (Wawancara 8 Juli 2025)

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Peran Dinas Pangan dalam Pengelolaan Stok Pangan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Kepala Dinas dan para Kepala Bidang, peran Dinas Pangan Kabupaten Berau dalam pengelolaan stok pangan dapat dilihat dari enam fokus penelitian sebagai berikut:

#### **1. Ketersediaan Jumlah Pangan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Dinas Pangan Kabupaten Berau berperan dalam menjaga ketersediaan pangan dengan melakukan penguatan cadangan pangan, baik melalui lumbung pangan masyarakat maupun kerja sama dengan Bulog. Data

lapangan menunjukkan bahwa saat ini produksi beras lokal hanya mencukupi sekitar 40% kebutuhan masyarakat, sedangkan sisanya 60% dipenuhi dari luar daerah (Surabaya dan Sulawesi). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan di Kabupaten Berau masih sangat bergantung pada pasokan luar, sehingga peran Dinas menjadi penting untuk memastikan pasokan tetap stabil.

## 2. Tingkat Kualitas Mutu Pangan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Dinas Pangan Kabupaten Berau melakukan berbagai langkah untuk menjaga mutu pangan, di antaranya pemeriksaan kandungan gizi, uji laboratorium, pengecekan fisik bahan pangan, serta penetapan label halal dan tanggal kedaluwarsa. Upaya ini menjadi bentuk nyata peran Dinas dalam memastikan pangan yang beredar aman dikonsumsi.

## 3. Keamanan Pangan (Penyimpanan)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan keamanan pangan dilakukan dengan memanfaatkan gudang Bulog, lumbung pangan masyarakat, serta gudang milik Dinas Pangan. Selain itu, penyimpanan juga menggunakan metode kering, dingin, hingga beku, sesuai dengan jenis pangan yang disimpan. Hal ini penting untuk menjaga kualitas pangan agar tidak rusak sebelum didistribusikan ke Masyarakat.

#### 4. Distribusi (Pemerataan) Pangan

Berdasarkan dari hasil penelitian, distribusi pangan dilakukan melalui berbagai cara, antara lain dengan memanfaatkan jaringan Bulog, lumbung pangan masyarakat, pasar, bazar, serta program Gerakan Pangan Murah (GPM). Namun distribusi ke daerah terpencil masih terkendala oleh faktor geografis, sehingga sering kali memerlukan transportasi darat (truk) maupun air (speedboat).

#### 5. Pengawasan dan Penyediaan Pangan

Berdasarkan dari hasil penelitian Dinas Pangan melakukan pengawasan secara rutin terhadap pasar, gudang, serta sarana produksi. Selain itu, pengawasan juga dilakukan terhadap kualitas gabah hingga beras, distribusi ke masyarakat, serta kelayakan konsumsi pangan. Dengan pengawasan ini, penyediaan pangan dapat lebih terkontrol dan terjamin

#### 6. Keberlanjutan atau Kestinambungan Pangan

Dari hasil penelitian bahwa untuk menjaga kestinambungan pangan, Dinas Pangan mengembangkan program penganekaragaman pangan lokal, peningkatan produksi melalui bantuan bibit dan pupuk, serta edukasi masyarakat untuk memanfaatkan pangan alternatif selain beras. Hal ini menjadi upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah.

Pada hasil penelitian yang diperoleh telah menunjukkan bahwa Dinas Pangan Kabupaten Berau memiliki peran yang signifikan dalam menjaga ketersediaan dan

distribusi pangan di daerah. Agar pembahasan lebih mendalam, penting untuk mengaitkan temuan penelitian dengan teori, konsep administrasi publik, serta landasan hukum yang berlaku.

Peran Dinas Pangan Kabupaten Berau dalam pengelolaan stok pangan dapat diuraikan ke dalam beberapa aspek penting. Pertama, dalam aspek ketersediaan pangan, strategi yang dilakukan seperti penguatan cadangan pangan dan pemberian bibit unggul kepada petani menunjukkan bahwa Dinas Pangan Kabupaten Berau berperan dalam menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, Pasal 23 yang menegaskan ketersediaan pangan harus cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang.

Kedua, dari segi mutu dan keamanan pangan, pengawasan terhadap kandungan gizi, label halal, serta tanggal kedaluwarsa menjadi langkah penting untuk menjaga kualitas pangan. Peran ini merupakan implementasi dari fungsi pengawasan (*controlling*) yang sejalan dengan prinsip *good governance*. Dasar hukum yang mendukung adalah Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan, yang menegaskan pentingnya standar mutu dan keamanan pangan di Indonesia.

Ketiga, pada aspek distribusi pangan, Dinas Pangan Kabupaten Berau berperan dalam mengupayakan pemerataan distribusi meskipun menghadapi kendala geografis Kabupaten Berau yang luas. Peran ini relevan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 4 Tahun 2017 tentang Ketahanan Pangan, yang

menekankan pentingnya distribusi pangan yang merata ke seluruh wilayah. Dengan demikian, Dinas Pangan Kabupaten Berau tidak hanya memastikan ketersediaan, tetapi juga aksesibilitas pangan bagi seluruh masyarakat.

Keempat, dalam aspek pengawasan dan pengendalian, Dinas Pangan Kabupaten Berau bekerja sama dengan Bulog dan stakeholder lainnya untuk menjaga stabilitas harga pangan dan mencegah kelangkaan. Hal ini sejalan dengan UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, Pasal 60 yang mengatur tentang pengawasan pangan oleh pemerintah.

Kelima, pada aspek keberlanjutan ketahanan pangan, peran Dinas Pangan Kabupaten Berau tampak melalui program *Gerakan Pangan Murah (GPM)*, penguatan cadangan pangan daerah, serta kolaborasi lintas sektor. Program ini juga sesuai dengan kebijakan nasional dalam RPJMN 2020–2024, yang menempatkan ketahanan pangan sebagai prioritas pembangunan nasional

Dengan demikian, pembahasan pada ini menegaskan bahwa pengelolaan stok pangan di Kabupaten Berau tidak hanya sebatas kegiatan teknis, tetapi juga mencerminkan penerapan teori administrasi publik dalam praktik. Dinas Pangan Kabupaten Berau berperan sebagai aktor utama dalam mengelola, mengawasi, sekaligus mengoordinasikan berbagai program pangan yang berorientasi pada peningkatan ketahanan pangan masyarakat. Namun, hambatan seperti ketergantungan pasokan dari luar daerah dan keterbatasan distribusi menjadi catatan penting yang perlu ditindaklanjuti melalui perencanaan strategis yang lebih komprehensif

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Secara umum, pengelolaan stok pangan di Kabupaten Berau melibatkan strategi terpadu yang mencakup peningkatan produksi, penguatan cadangan, pengawasan mutu, distribusi merata, serta edukasi masyarakat. Pendekatan ini diharapkan mampu menjaga ketahanan pangan daerah secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan stok pangan merupakan faktor yang sangat krusial dalam menjaga ketahanan pangan masyarakat. Dinas Pangan Kabupaten Berau telah menjalankan perannya secara strategis melalui upaya penyediaan, distribusi, pengawasan, hingga penganekaragaman pangan. Hal ini terlihat dari berbagai program yang dilaksanakan, seperti Gerakan Pangan Murah, penyediaan cadangan pangan pemerintah, pengawasan mutu pangan, serta kerja sama dengan Bulog dan stakeholder terkait.

Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan sarana penyimpanan, kendala distribusi ke wilayah pedalaman, keterbatasan anggaran, serta tingginya ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar daerah. Namun faktor pendukung berupa dukungan kebijakan pemerintah, kerja sama lintas sektor, partisipasi masyarakat, serta ketersediaan cadangan pangan pemerintah mampu menjadi kekuatan utama dalam menunjang keberhasilan program pangan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pengelolaan stok pangan yang baik, terencana, dan berkesinambungan akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya ketahanan pangan di Kabupaten Berau. Untuk itu, diperlukan peningkatan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mewujudkan kemandirian pangan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian, wawancara, dan observasi mengenai STUDI TENTANG PENGELOLAAN STOK PANGAN DALAM MENUNJANG KETAHANAN PANGAN OLEH DINAS PANGAN KABUPATEN BERAU, dapat disimpulkan bahwa :

#### 1. Ketersediaan Pangan

Kabupaten Berau memiliki berbagai jenis pangan dari sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan hasil laut. Produksi beras lokal hanya mencukupi sekitar 40% kebutuhan, sedangkan 60% sisanya berasal dari luar daerah. Dinas Pangan menjaga ketersediaan melalui penguatan cadangan pangan, pemantauan harga pasar, pemberian bibit dan pupuk, serta kerja sama dengan Bulog dan pelaku usaha pangan. Upaya ini menunjukkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian dalam administrasi publik serta sesuai dengan amanat UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan.

#### 2. Tingkat Kualitas Mutu Pangan dan Keamanan Pangan

Pengawasan mutu pangan dilakukan melalui pengecekan kandungan gizi, kelayakan konsumsi, aspek kehalalan, uji laboratorium, serta inspeksi rutin terhadap fasilitas produksi, gudang, dan pasar. Sistem penyimpanan yang

digunakan meliputi gudang kering, dingin, dan beku dengan pengendalian suhu, kelembaban, dan kebersihan. Peran ini sesuai dengan prinsip *good governance* serta didukung oleh PP No. 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan.

### 3. Distribusi dan Pemerataan Pangan

Mekanisme distribusi dilakukan melalui jaringan Bulog, Lumbung Pangan Masyarakat, distributor resmi, pasar, dan bazar. Transportasi yang digunakan meliputi jalur darat (truk, mobil pick-up) dan jalur air (speed boat). Pemerataan distribusi diupayakan dengan pengawasan rutin, operasi pasar, dan Gerakan Pangan Murah di wilayah kecamatan. Peran ini sejalan dengan Perda Kabupaten Berau No. 4 Tahun 2017 tentang Ketahanan Pangan, yang menekankan pentingnya akses pangan bagi seluruh masyarakat.

### 4. Pengawasan Distribusi dan Penyimpanan Pangan

Dinas Pangan melakukan pengawasan rantai distribusi, inspeksi gudang, pengawasan alat angkut, serta edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat. Pemantauan dilakukan secara rutin untuk memastikan stok pangan cukup, aman, dan layak konsumsi. Hal ini juga selaras dengan UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, Pasal 60 mengenai pengawasan pangan.

### 5. Tingkat Keberlanjutan Pangan

Keberlanjutan pangan dijaga melalui penguatan produksi pangan lokal, pengelolaan cadangan strategis, pemanfaatan sumber daya lokal secara efisien, penerapan teknologi ramah lingkungan, perlindungan lahan pertanian, serta pengembangan pertanian organik dan pemanfaatan lahan pekarangan. Upaya ini

sejalan dengan RPJMN 2020–2024 yang menempatkan ketahanan pangan sebagai prioritas pembangunan nasional.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai Studi tentang Pengelolaan Stok Pangan dalam Menunjang Ketahanan Pangan Kabupaten Berau, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu meningkatkan sarana dan prasarana penyimpanan pangan agar stok dapat lebih terjaga kualitasnya dan mampu mengantisipasi kebutuhan jangka panjang.
2. Melakukan inovasi dan perluasan program diversifikasi pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah, sekaligus mendorong kemandirian pangan.
3. Meningkatkan efektivitas distribusi pangan ke wilayah pedalaman dengan memanfaatkan teknologi logistik, kerja sama transportasi, maupun pemberdayaan masyarakat lokal.
4. Memperkuat sistem pengawasan mutu dan keamanan pangan melalui uji laboratorium serta inspeksi rutin terhadap pangan segar yang beredar di pasaran.

Dengan adanya saran ini, diharapkan seluruh pihak baik Dinas Pangan, masyarakat, maupun instansi terkait dapat berperan aktif dalam meningkatkan pengelolaan stok pangan sehingga ketahanan pangan di Kabupaten Berau dapat tercapai secara mandiri dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- AMIR HAMZAH, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Literasi Nusantara.  
Malang
- ARIKUNTO, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka  
Cipta. Jakarta.
- ARI SETIAWAN, 2012. *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. Penerbit  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta.
- BAHRI, 2008. *Konsep dan Definisi Konseptual*. PT. Raja Grafindo Persada.  
Jakarta.
- BURHAN BUNGIN, 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Remaja  
Rosdakarya. Bandung.
- HUSEIN UMAR, 2004. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Gramedia  
Pustaka. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali  
Pers. Jakarta.
- IBRAHIM, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- I GEDE PITANA. DAN I KETUT SURYA DIARTA, 2009. *Pengantar Ilmu  
Pariwisata*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- LEXY J. MOLEONG, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja  
Rosdakarya. Bandung.
- MARDALIS, 2009. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi  
Aksara. Jakarta.

- MALAYU S.P. HASIBUAN, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- MUHAMMAD IDRUS. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga. Yogyakarta.
- NASUTION, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Alfabeta. Jakarta.
- SARWONO, SARLITO WIRAWAN, 2015. *Psikologi Sosial Individu dan Teori Teori Psikologi Sosial*. Balai Pustaka. Jakarta.
- SOERJONO SOEKANTO, 2002. *Teori Peranan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- SUGIYONO, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2017. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- ULBER SILALAH, 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Refika Aditama. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- V. WIRATNA SUJARWENI, 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pers. Yogyakarta.

**Dokumen :**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan

Peraturan Bupati Berau No 58 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pangan Kabupaten Berau

**Sumber Online :**

Renstra SKPD TA 2021-2026 Dinas Pangan Kabupaten Berau.

<https://pangan.beraukab.go.id/Download>

<https://badanpangan.go.id/storage/app/media/KSKPG%202020->

[2024%20\\_feb%202020.pdf](https://badanpangan.go.id/storage/app/media/KSKPG%202020-2024%20_feb%202020.pdf)

# LAMPIRAN



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 18 TAHUN 2012

TENTANG

PANGAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas;
  - b. bahwa negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi Pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal;
  - c. bahwa sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan di sisi lain memiliki sumber daya alam dan sumber Pangan yang beragam, Indonesia mampu memenuhi kebutuhan Pangannya secara berdaulat dan mandiri;
  - d. bahwa Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan sudah tidak sesuai lagi dengan dinamika perkembangan kondisi eksternal dan internal, demokratisasi, desentralisasi, globalisasi, penegakan hukum, dan beberapa peraturan perundang-undangan lain yang dihasilkan kemudian sehingga perlu diganti;
  - e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu membentuk Undang-Undang tentang Pangan;

Mengingat . . .



BUPATI BERAU  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

PERATURAN BUPATI BERAU

NOMOR 56 TAHUN 2016

TENTANG

KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN FUNGSI  
SERTA TATA KERJA DINAS PANGAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BERAU,

- Menimbang : a. bahwa sebagai pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Berau, maka perlu diatur susunan organisasi dan tata kerja Dinas Pangan Kabupaten Berau;
- b. bahwa untuk maksud huruf a di atas, perlu ditetapkan dalam Peraturan Bupati Berau.
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9) Sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberap kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114);
5. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Berau (Lembaran Daerah Kabupaten Berau Tahun 2016 Nomor 6).

## **PEDOMAN WAWANCARA DAN DOKUMENTASI**

### **Pedoman Wawancara**

Judul Penelitian: Studi Tentang Pengelolaan Stok Pangan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan di Kabupaten Berau

Jenis Penelitian: Kualitatif

Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Jenis Informan: Key Informan dan informan

### **Tujuan Wawancara**

Untuk menggali informasi terkait strategi, kendala, dan implementasi pengelolaan stok pangan yang berperan dalam menunjang ketahanan pangan di Kabupaten Berau.

### **Daftar Pertanyaan Wawancara**

#### **1. Ketersediaan Jumlah Pangan**

- a. Apa saja jenis pangan yang tersedia secara rutin di wilayah ini?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan dinas pangan dalam menjaga ketersediaan pangan?

#### **2. Tingkat Kualitas Mutu Pangan**

- a. Apa saja indikator yang digunakan untuk menilai mutu pangan di sini?
- b. Bagaimana cara menjamin mutu pangan untuk menjaga stok pangan di Kabupaten Berau?

#### **3. Tingkat Keamanan Pangan (Penyimpanan)**

- a. Apa jenis penyimpanan yang digunakan untuk menjaga keamanan pangan?

#### **4. Tingkat Distribusi (Pemerataan) Pangan**

- a. Apa saja mekanisme distribusi pangan ke wilayah-wilayah di Kabupaten Berau?
- b. Bagaimana cara pendistribusian dilakukan agar pangan bisa merata di wilayah-wilayah Kabupaten Berau?

#### **5. Tingkat Pengawasan dan Penyediaan Pangan**

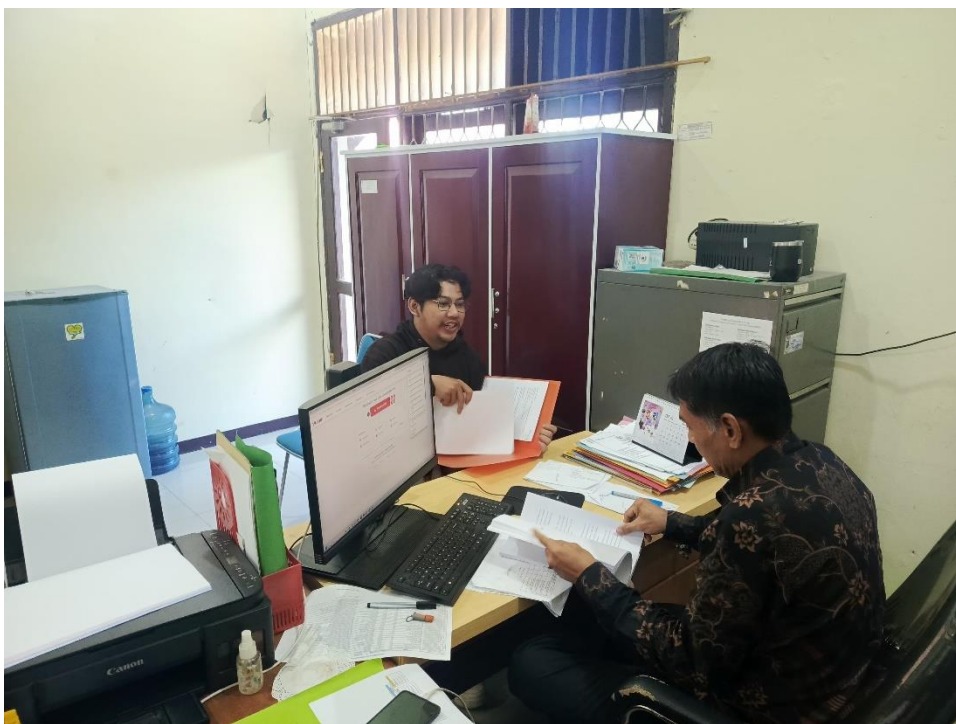
- a. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengawasan terhadap distribusi dan penyimpanan pangan?

#### **6. Tingkat Keberlanjutan atau Kestinambungan Pangan**

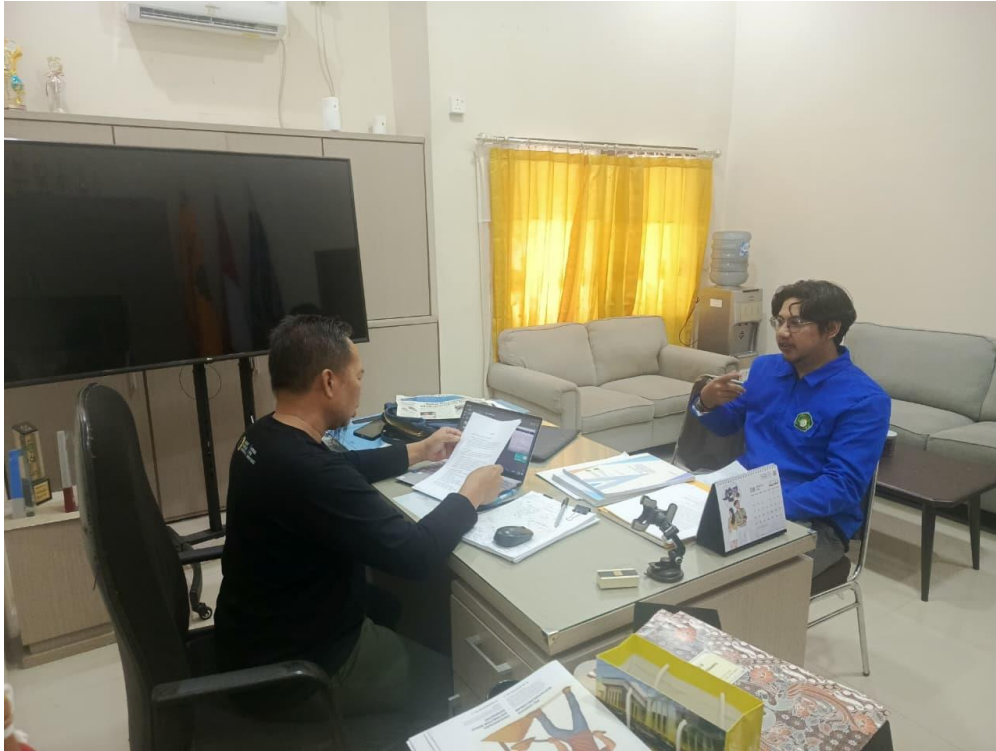
- a. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menjaga keberlanjutan pangan dalam jangka waktu yang lama?

## DOKUMENTASI

**Gambar 1.** Proses penyerahan permohonan surat ijin penelitian kepada Sekretariat Dinas Pangan Kabupaten Berau (2 Juni 2025)



**Gambar 2.** Wawancara kepada Kepala Dinas Pangan Bapak Rakhmadi Pasarakan, S.Hut.,M.Sc.



**Gambar 3.** Wawancara kepada Bapak Sumarsono, S.P.,M.Si selaku Kepala Bidang Keamanan Pangan



**Gambar 3.** Wawancara kepada Bapak Muhammad Jum'an, S.P. selaku Jabatan Fungsional di Bidang Ketersediaan dan Kerawatan Pangan



**Gambar 4.** Wawancara kepada Bapak Muhammad Suharni, S.Hut.,M.Si. selaku Kepala Bidang Konsumsi dan Pengankekaragaman Pangan

